

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) yang berasal dari pesisir Pasifik Amerika Latin, mulai dari Peru di selatan hingga Meksiko bagian utara, mulai diperkenalkan dan resmi dirilis di Indonesia pada tahun 2001 (Nababan dkk., 2015). Sebagai salah satu produk perikanan yang diharapkan mampu meningkatkan devisa negara, udang vannamei menjadi komoditas yang sangat diminati masyarakat karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta banyak dibudidayakan di Indonesia. Berdasarkan data dari Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi udang vannamei di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2016 hingga 2017, dengan kenaikan sebesar 40.381 ton. Pada tahun 2016, produksi udang mencapai 498.174 ton, sementara pada tahun 2017 mencapai 457.793 ton. Pada tahun 2018, nilai produksi komoditas udang mencapai USD 3,57 miliar, mengalami peningkatan sebesar 11,06% (KKP, 2018).

Keunggulan udang vannamei yaitu ketahanan udang terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya tinggi. Udang vannamei memiliki ketahanan terhadap penyakit dan tingkat produktivitas yang tinggi, serta dapat dipelihara secara intensif dengan padat tebar yang tinggi dan pemberian pakan yang intensif, sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Keunggulan ini membuat banyak petambak di Indonesia memilih untuk membudidayakannya. Namun, budidaya secara intensif dapat menurunkan kualitas air akibat limbah yang mengandung bahan organik dan nutrien, baik dalam bentuk partikel tersuspensi maupun terlarut. Limbah yang dihasilkan dari proses budidaya udang yang sebagian besar terdiri dari bahan organik merupakan sumber utama amonia dalam media budidaya. Kadar amonia yang tinggi dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kehidupan organisme akuatik, serta bersifat racun bagi mereka. Selain itu, udang hanya mampu menyerap sekitar 16,3-40,87% dari pakan yang diberikan, sedangkan sisanya diubah menjadi sisa pakan dan feses yang dibuang ke dalam udara (Hari et al., dalam Arsad, dkk., 2017). Sehingga pengelolaan kualitas air selama proses budidaya.

Pengelolaan kualitas udara yang efektif selama proses budidaya dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan kualitas juga dapat meningkatkan produktivitas tambak dan memastikan bahwa kondisi udara sesuai dengan standar yang diperlukan untuk pertumbuhan udang yang optimal. Beberapa parameter kualitas udara yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan udang dan sering diukur adalah konsentrasi oksigen terlarut, suhu udara, tingkat salinitas, kadar amonia, dan alkalinitas (Arsad, dkk 2017). Sebaliknya, kualitas air berdampak signifikan terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kekebalan udang yang dibudidayakan. Pengelolaan kualitas air di tambak melibatkan pemantauan dan pengendalian faktor fisik, kimia, dan biologis, yang meliputi suhu, pH, salinitas, dan alkalinitas. Pengelolaan kualitas air merupakan perluasan dari tindakan yang diambil berdasarkan pengukuran kualitas air.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kualitas air yang baik untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal di PT Dua Putra Perkasa.

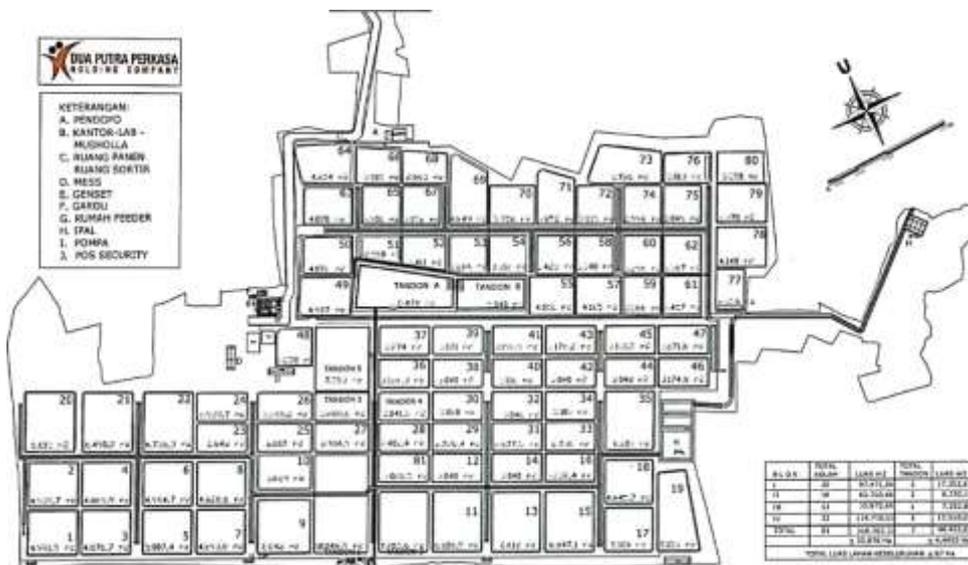
II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

Profil perusahaan PT Dua Putra Perkasa terdapat di jalan Lintas Barat Sumatra, Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Adapun batas-batas wilayah di PT Dua Putra Perkasa yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Linau
- Sebelah Selatan : Desa Way Hawang
- Sebelah Timur : Perkebunan Sawit Desa Linau
- Sebelah Barat : Pantai Way Hawang

Total luas perusahaan adalah 67 Hektar yang terdiri dari 88 kolam, 7 kolam untuk tandon dan 81 kolam untuk kolam pemeliharaan udang. Kolam terdiri dari 81 petak untuk kolam produksi yang terbagi menjadi 4 blok dengan 2 bloknya memiliki 1 teknisi dibantu dengan supervisor. Blok 1 terdiri dari 20 kolam, Blok 2 16 kolam, Blok 3 13 kolam dan Blok 4 ada 32 kolam. Berikut ini Denah Lokasi Tambak Dua Putra dan desain tambak.



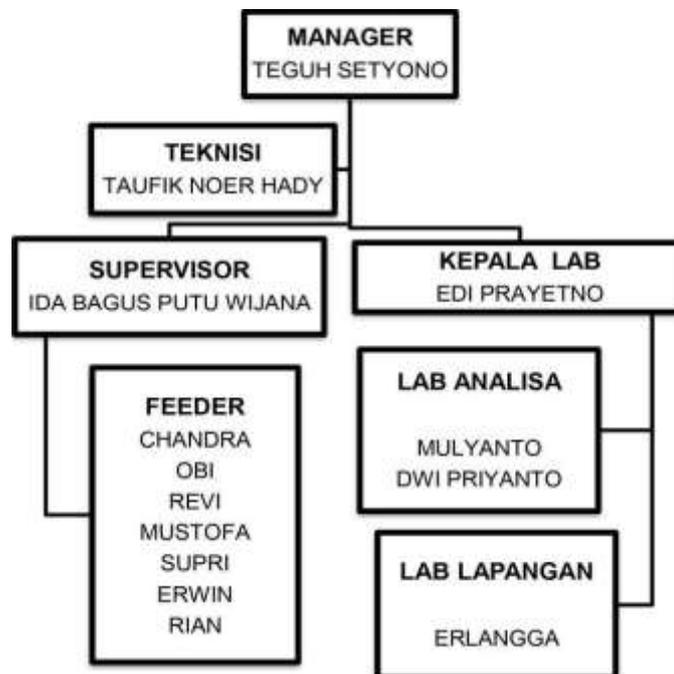
Gambar 1. Profil perusahaan PT Dua Putra Perkasa

2.2 Sejarah Perusahaan

PT Dua Putra Perkasa atau yang sering disebut warga sekitar dengan sebutan DPP adalah Perusahaan baru atau tambak pertama yang ada di Kabupaten Kaur. Pâmilik usaha ini adalah bapak H. Suharjito, SE dengan Manajer beliau yaitu bapak Teguh Setyono. Perusahaan ini mulai melakukan proyek pada bulan April tahun 2015 dan selesai tahun 2017 Wilayah mencapai 56 Ha. Dan melakukan pembangunan kembali pada tahun 2020 dengan membangun blok 4 (32 kolam dan 2 tandon). Dengan total luas lahan saat ini 67 Ha. Perusahaan ini memiliki target 4 Blok yaitu Blok 1 Blok 2 Blok 3 dan Blok 4. Pada Blok 1,2, dan 3 sudah berjalan (20 siklus) dan blok 4 (9 siklus).

2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari setiap organisasi, baik itu lembaga maupun perusahaan. Bahkan, SDM merupakan penggerak utama perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM merujuk pada orang-orang yang dipekerjakan oleh suatu organisasi yang berfungsi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi merupakan proses yang disengaja untuk menetapkan dan mendistribusikan tugas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, dan membangun hubungan antara elemen-elemen organisasi, sehingga memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan mereka. Struktur organisasi setiap perusahaan bersifat unik, disesuaikan tergantung kebutuhan spesifik bisnis masing-masing. Seiring dengan perluasan cakupan dan ukuran bisnis, struktur organisasi menjadi semakin komprehensif dan kompleks. Komponen manajemen PT Dua Putra Perkasa, yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasi lapangan dan memastikan keberlanjutan kegiatan bisnis, dapat divisualisasikan melalui diagram berikut.



Gambar 2. Struktur organisasi

Uraian berikut menguraikan tanggung jawab masing-masing peran dalam struktur organisasi:

1. Manajer Budidaya
2. Teknisi
3. Supervisor (Asisten Teknisi) bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan panduan tentang budidaya udang kepada staf produksi dan pengumpan.
4. Laboratorium bertanggung jawab untuk mengukur kualitas air kolam setiap hari dan setiap minggu.
5. Feeder bertanggung jawab untuk melaksanakan semua kegiatan budidaya udang di lapangan.